

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut :

1. Proses inovasi pembelajaran di SDN 1 Cintaratu dilaksanakan melalui penguatan peran KKG sebagai wadah belajar bersama, berbagi pengalaman, pemecahan masalah pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional guru. Kegiatan KKG dilakukan secara terencana melalui diskusi akademik, penyusunan perangkat pembelajaran, refleksi praktik pembelajaran, serta berbagi praktik baik (*best practices*). Melalui proses tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Agar kompetensi profesional guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis lebih meningkat, maka kepala sekolah lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja guru, senantiasa mengkomunikasikan secara berkelanjutan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru, khususnya terkait dengan program pembelajaran.
2. Strategi inovasi pembelajaran dilakukan melalui penguatan kolaborasi antar guru, peningkatan kapasitas profesional guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan media dan metode pembelajaran yang inovatif,

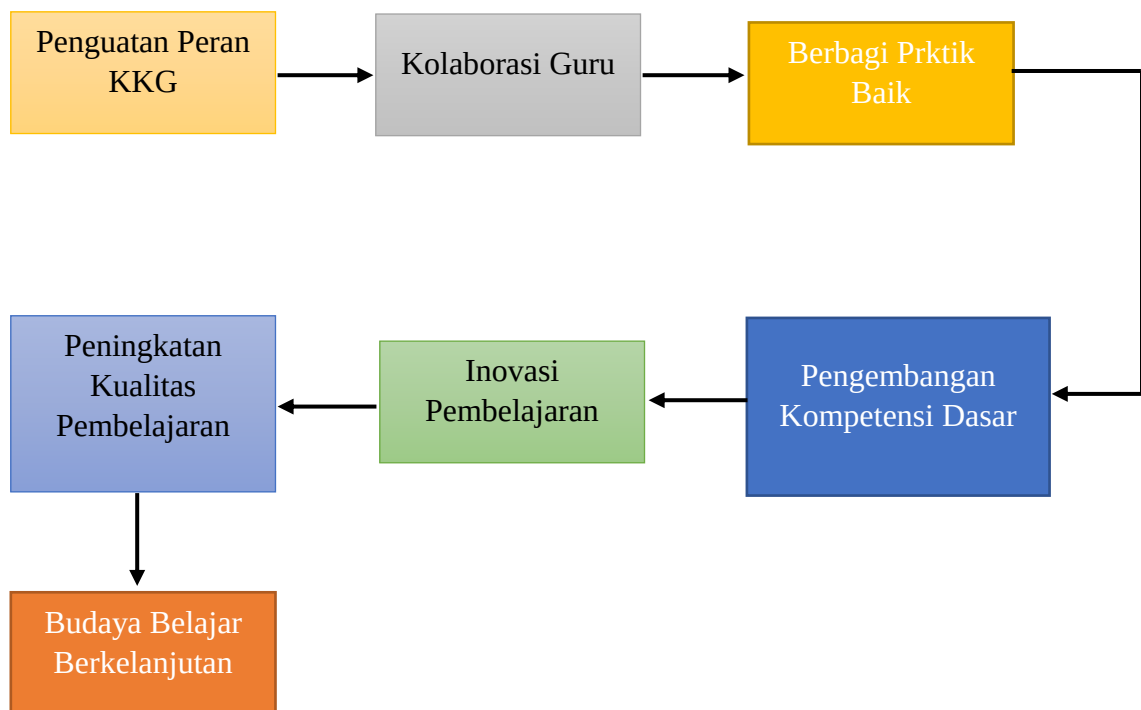
serta pendampingan sejawat (*peer coaching*). Penguatan peran KKG juga didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan fasilitasi, motivasi, dan dukungan terhadap berbagai kegiatan pengembangan profesional guru.

3. Keberhasilan inovasi pembelajaran ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, meningkatnya partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, tumbuhnya budaya kolaboratif dan budaya belajar di kalangan guru menjadi indikator penting keberhasilan penguatan peran KKG.
4. Pengembangan inovasi pembelajaran dilakukan melalui pembentukan budaya pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan dalam KKG. Pengembangan tersebut mencakup perencanaan program KKG yang berbasis kebutuhan guru, pelaksanaan kegiatan berbagi praktik baik, pengembangan komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*), serta evaluasi dan refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan peran KKG dapat dikembangkan menjadi model peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berperan sebagai komunitas belajar profesional yang mampu mendorong lahirnya inovasi pembelajaran secara berkelanjutan. Semakin kuat

kolaborasi, refleksi, dan berbagi praktik baik dalam KKG, semakin tinggi kemampuan guru dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan ini dapat dirumuskan menjadi “Model Temuan Penelitian” :



Gambar 5. 1
(Model Konseptual Penelitian)

Model ini dapat menjadi kontribusi ilmiah (novelty) tesis karena menunjukkan hubungan konseptual antara penguatan KKG dan inovasi pembelajaran yang dapat direplikasi pada sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, tesis tidak hanya menghasilkan deskripsi kasus SDN 1 Cintaratu, tetapi juga menawarkan Model Penguatan KKG Berbasis Inovasi Pembelajaran sebagai kontribusi bagi kajian Administrasi Pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

4. Agar proses inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru di SDN 1 Cintaratu lebih terarah dan efektif dalam pelaksanaan programnya, maka Langkah yang paling utama dengan adanya program perencanaan, implementasi, strategi, dan evaluasi secara Bersama-sama karena inovasi tidak bersifat individual melainkan kolektif dan berkelanjutan.
5. Agar kompetensi professional guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis lebih meningkat, maka kepala sekolah lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja guru, senantiasa mengkomunikasikan secara berkelanjutan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru, khususnya terkait dengan program pembelajaran.
6. Agar inovasi pembelajaran melalui penguatan kelompok kerja guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis lebih meningkat, hendaknya ada kerjasama yang maksimal antara Lembaga Pendidikan khususnya sekolah dengan kelompok kerja guru dalam hal mengembangkan materi secara kreatif, serta guru diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran.
7. Agar pengembangan inovasi pembelajaran melalui penguatan peran kelompok kerja guru di SDN 1 Cintaratu Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis lebih optimal, hendaknya bagi lembaga pendidikan lebih melengkapi sarana dan

prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga sesuai dengan tuntutan zaman khususnya di dunia pendidikan.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis, penelitian ini memperkuat dan memperluas pemahaman bahwa inovasi pembelajaran dalam konteks melalui penguatan kelompok kerja guru di sekolah tidak cukup hanya ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran saja tetapi harus dilihat bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi hasil dari kegiatan tersebut. Hal akan menyangkut berkaitan dengan hasil yang dicapai peserta didik baik yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga dapat tercapai tujuan Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan khususnya di sekolah.
2. Implikasi bagi guru, bahwa guru merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan tidak terlepas dengan adanya program kolaborasi dan Kerjasama antara beberapa stakeholder diantaranya dengan peran kelompok kerja guru yang selalu membuat program untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Disamping itu memperdalam dan memperluas pemahanan dan pengetahuan guru melalui penguatan peran kelompok kerja guru di masing-masing lembaga.
3. Implikasi bagi kepala sekolah, hal ini sangat menunjang dan memperkuat kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajerial. Karena tugas kepala

sekolah bukan hanya sebagai pengelola administratif saja, tapi kepala sekolah harus mempunyai program sebagai perencana, pelaksana, evaluasi dan pengawasan tindak lanjut demi kemajuan lembaga sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Hal ini menandakan bahwa Kerjasama yang berkelanjutan harus selalu sejalan dengan suatu wadah yang berkaitan dengan peran kelompok kerja guru sebagai mitra untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya di sekolah.

4. Implikasi bagi Kebijakan Dinas Pendidikan, bahwa Dinas Pendidikan penting sekali memberikan perhatian khusus kepada sekolah-sekolah yang menghadapi beberapa kendala baik yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, maupun evaluasi dan pengawasan hasil yang dicapai mutu Pendidikan di sekolah.
5. Implikasi bagi penelitian selanjutnya, bahwa penelitian ini membawa peluang kajian lebih lanjut dengan melibatkan beberapa sekolah-sekolah sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode pelaksanaan terus menerus tanpa batas tidak hanya satu kali pelaksanaan tapi da tindak lanjut penelitian.